

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era milenial sekarang, semua individu beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan yang terjadi. Perkembangan yang terjadi tidak hanya globalisasi saja melainkan juga modernisasi yang berkembang begitu pesat. Perkembangan terjadi pesat di sebagian besar generasi yang ada di Indonesia terutama pada kalangan remaja. Remaja zaman sekarang dipengaruhi adanya perubahan globalisasi, contohnya seperti dalam pemenuhan gaya hidup. Seiring adanya perkembangan zaman, gaya hidup akan selalu berubah. Chaney (dalam Fahmi, 2019) gaya hidup *hedonis* dalam diri individu itu sendiri terbagi menjadi dua bagian. Pertama yaitu gaya hidup yang sengaja dilakukan individu dalam pemenuhan kesenangan semata. Kedua, gaya hidup mandiri yang bertujuan sebagai bentuk pemenuhan atas kelebihan dan kekurangan pada diri individu.

Seorang individu dengan gaya hidup *hedonis* akan cenderung memiliki tujuan hidup yang didapatkan dalam kehidupan mereka untuk selalu mendapatkan kesenangan dan kenikmatan melalui pemenuhan suatu barang bukan dengan melihat nilai gunanya namun dengan memikirkan beberapa aspek dari barang tersebut sebagai tolak ukurnya. Tolak ukurnya seperti suatu barang dengan *brand* terkenal (*branded*) dan tidak membeli barang dengan harga murah karena akan membeli barang dengan harga yang mahal saja. Tujuan dari membeli barang dengan melihat *brand* itu dimaksudkan agar suatu

individu mampu mendapatkan kenikmatan tersendiri melalui barang *branded* tersebut sehingga individu bisa menjadi pusat perhatian dari pihak lain.

Gaya hidup *hedonis* mayoritas terjadi pada kalangan masyarakat di wilayah perkotaan. Dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, masyarakat di wilayah pedesaan sebagian besar penduduknya sudah mulai mengikuti gaya hidup *hedonis*. Kotler & Amstrong (dalam Fahmi, 2019) menyatakan bahwa gaya hidup setiap individu mencerminkan dari berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan dari pengaruh orang-orang serta keadaan yang ada di sekitarnya. Dalam mencapai kenikmatan hidup yang sebenarnya, gaya hidup hedonisme mendorong seseorang untuk menunjukkan kecenderungan tingkah laku melalui interaksi social antara satu sama lain. Budaya hedonisme ini akan merusak tidak hanya generasi berikutnya, tetapi juga perkembangan dunia pendidikan dan kehidupan rakyat Indonesia.

Gaya hidup suatu individu akan terus mengalami peningkatan ketika mulai beranjak dewasa. Suatu individu dikatakan mampu menetapkan gaya hidupnya ketika sudah mulai beranjak ke masa remaja. Menurut Schiffman dan Kanuk (dalam Fahmi, 2019) hal-hal yang mempengaruhinya yakni keluarga, lingkungan tempat tinggal hingga lingkungan bermain. Gaya hidup *hedonisme* juga dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK salah satunya kecanggihan media elektronik seperti *smartphone*. Di era *modern* seperti saat ini, semua kalangan tentunya memiliki *smartphone* untuk mengakses berbagai macam informasi yang ada. Kemudahan mengakses dunia digital tentu saja membawa dampak buruk. Setiap individu dengan mudah dapat mengakses serta membuka

informasi pada media sosial dari berbagai penjuru dunia sekaligus. Salah satu imbasnya memicu terjadinya perilaku gaya hidup *hedonisme* pada kalangan remaja.

Hedonisme sangat mempengaruhi remaja, terutama mahasiswa. Pencarian jati diri dimulai sejak masa remaja seperti pada mahasiswa. Mahasiswa berusaha mulai mengenali diri dengan lingkungannya. Dengan rasa ingin tahunya yang begitu besar, kalangan mahasiswa sangat antusias dengan hal baru. Dalam sudut pandang mahasiswa, *hedonisme* sendiri merupakan suatu gaya hidup baru yang tergolong menarik dengan daya tarik sangat tinggi. Mayoritas kalangan mahasiswa mulai menerapkan gaya hidup *hedonisme* dalam kehidupannya.

Berdasarkan dengan pengamatan langsung yang telah peneliti lakukan di Universitas PGRI Madiun khususnya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, ditemukan sebanyak 50 % dengan total semua mahasiswa menganut *hedonisme*. Program Studi Bimbingan dan Konseling berlatar belakang jurusan keguruan sudah menetapkan beberapa peraturan, salah satunya penggunaan seragam kampus. Namun faktanya bertolak belakang dengan diberlakukannya tata tertib penggunaan seragam kampus. Tata tertib ini diberlakukan dengan tujuan menjaga ketertiban dan norma yang mencerminkan sebagai calon pendidik. Faktanya, masih banyak ditemukan mahasiswa menggunakan *lifestyle* yang beragam, mulai dari pakaian dengan warna yang trendi hingga barang pribadi dengan acuan *merk*. Sekarang mahasiswa terobsesi dengan budaya Barat dan menjadikannya gaya hidup

hedonisme dengan terkesan dengan barang mewah, terkenal, dan eksklusif, tetapi mereka tetap mengabaikan nilai-nilai standar yang ada di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.

Fenomena hedonisme muncul akibat dari meluasnya gaya hidup *hedonisme* yang berdampak negative pada pendapatan dan lingkungannya. Mahasiswa mengikuti *trend* gaya agar dianggap terbaik dan mendapat pengakuan dari orang lain. Menurut Wahyuni, dkk (2023) sebagian besar mahasiswa adalah golongan rentan terhadap mode, *trend*, dan gaya hidup untuk melakukan gaya hidup *hedonisme*. Mahasiswa yang tergolong remaja dalam penentuan jati diri sering kali memiliki kontrol dari dalam diri yang sedikit dan mengikuti apa yang diikuti oleh teman sebayanya.

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling merupakan calon pendidik dengan membawa amanah besar untuk mendidik generasi mendatang. Akan tetapi sebagian besar dari mereka menjalani gaya hidup hedonisme yang berimbas pada tanggung jawab mereka di kemudian hari. Era globalisasi seperti saat ini, mayoritas individu menganut menganut hedonisme, perbedaan terletak pada jenisnya yaitu hedonis sedang dan hedonis berat. Dari masalah ini lah yang mengubah pola pikir mahasiswa zaman sekarang, dengan gaya hidup hedonisme akan memberikan kebahagiaan materi.

Berbagai macam faktor dari mahasiswa yang mendorong gaya hidup *hedonisme* salah satunya dari lingkungan pertemanan. Faktor lingkungan pertemanan dapat memberikan pengaruh yang begitu besar. Teman sebaya dalam hal ini sering dijadikannya sebagai tolak ukur bagi remaja. Persamaan

selera yang mendorong individu untuk melakukan hal yang sama. Mahasiswa seolah terancam jika yang diinginkan tidak didapatkan. Hal itu yang mendasari munculnya adaptasi pada norma pada satu kelompok teman sebaya yang disebut dengan konformitas. Sikap konformitas remaja terhadap teman sebayanya sering terjadi pada kalangan remaja. Menurut Santrock (2005) konformitas pada teman sebaya dapat menguntungkan maupun merugikan, menyesuaikan dimana remaja tersebut berada. Konformitas yang merugikan akan mendorong untuk melakukan gaya hidup *hedonisme* (Sukarno, 2018). Tuntutan perubahan gaya hidup yang berubah menuntut mereka untuk selalu mengikuti perkembangannya. Mereka akan merasa takut gagal, gelisah dan takut menjadi seorang individu yang tertinggal zaman.

Beragamnya pergaulan pada remaja saat ini memberikan banyak pengaruh bagi individu maka dari itu, selektifitas dalam pergaulan dan perkembangan globalisasi melalui kontrol diri sangat dibutuhkan pada individu. Setiap orang memiliki mekanisme kontrol diri yang membantu mereka dalam mengontrol perilakunya (Hersika et al., 2020). Dengan mengendalikan tingkah laku dan keinginan akan membuat individu terhindar dari tindakan yang salah. Dengan adanya pengaruh globalisasi, dalam pertemanan dengan pengendalian diri yang tinggi akan terhindar pada berbagai macam upaya menyimpang karena dari dalam diri terdapat suatu norma atau pengendalian diri. Jika pengendalian diri kurang, segala bentuk pengaruh dari teman sebaya akan membuatnya menjadi sikap konformitas dan mengikuti segala bentuk perilakunya sampai dengan mengikuti *trend* gaya hidup *hedonisme*. Berangkat dari persoalan yang telah

disampaikan, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri terhadap Perilaku *Hedonisme* Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Universitas PGRI Madiun”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah sebagai upaya mencegah penelitian menyimpang dari pokok masalah. Batasan masalah dilakukan untuk membuat penelitian lebih fokus pada bagian yang diteliti. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.
2. Masalah dalam penelitian ini terbatas pada:
  - a. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2023/2024.
  - b. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.
  - c. Mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang informasi yang diberikan di atas, beberapa hal berikut ini dapat dikemukakan:

1. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun?
2. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun?
3. Apakah ada pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku *hedonisme* pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

### **1. Teoritis**

Mahasiswa dapat belajar lebih banyak tentang hedonisme dari temuan penelitian ini agar mereka mampu meningkatkan prestasinya lebih baik lagi kedepannya dan sebagai sarana untuk membantu mahasiswa lain dalam menyusun skripsi penelitian selanjutnya membantu peneliti selanjutnya dalam untuk meningkatkan kualitas penelitian, lakukan penelitian serupa.

### **2. Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, agar dapat lebih bisa mengontrol diri dan lebih selektif terhadap pergaulan agar tidak semua hal negatif berimbas pada diri sendiri.
- b. Bagi konselor, agar dapat memberikan pengalaman baru pada permasalahan yang berkaitan dengan gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa.
- c. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling, agar dapat menambah pengetahuan serta sebagai acuan untuk lebih selektif dalam pergaulan dan dalam pemilihan gaya hidup .
- d. Bagi peneliti lain, agar dapat mmebantu penelitian lebih lanjut tentang gaya hidup hedonsime.



## **F. Definisi Operasional**

### **1. Hedonisme**

*Hedonisme* yaitu suatu pandangan yang diambil pada diri mahasiswa yang memiliki anggapan bahwa tujuan hidup seseorang itu yakni dalam setiap kesenangan serta kenikmatan itu hanya dalam bentuk materi saja serta kesenangan berada di atas manfaat atau kebutuhan. Indikator *hedonisme* yaitu meliputi aktivitas, minat dan opini. Instrumen penelitian dalam pengukuran *hedonisme* melalui skala *hedonisme*.

### **2. Konformitas Teman Sebaya**

Upaya untuk memenuhi harapan atau standar kelompok dikenal sebagai konformitas teman sebaya, dan hal ini ditentukan oleh perubahan perilaku dan sikap. Konformitas teman sebaya ditunjukkan dengan kekompakan kelompok, kesepakatan, dan kepatuhan. Konformitas diukur dengan alat penelitian menggunakan skala konformitas teman sebaya..

### **3. Kontrol Diri**

Kemampuan siswa untuk menahan dorongan hati, mengelola emosi, dan bertindak secara bermoral dan sesuai dengan nilai-nilai kehidupan untuk mencapai hasil terbaik dalam jangka waktu yang lama dikenal sebagai kontrol diri. Kapasitas untuk mengatur tindakan, pikiran, dan pilihan adalah tanda kontrol diri. Teknik penelitian yang mengukur tingkat pengendalian diri subjek dengan menggunakan skala kontrol diri.